

Tuduhan Ahmed Deedat Terhadap Alkitab



Menjawab Combat Kit Ahmed Deedat (Didat)

Pertanyaan Mengenai Iman

Episode 100.

Oleh :

Zakaria Boutros

Mohamed:	Selamat berjumpa para pemirsa, di episode keseratus dari program, 'Pertanyaan Mengenai Iman'. Bersama kita, tamu program ini adalah Bapak Pendeta Zakaria Botros. Selamat datang.
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	Terima kasih dan selamat atas episode keseratus.
Mohamed:	<p>Terima kasih.</p> <p>Baru-baru ini kita menerima sebuah surat dari Bahrain. Pengirimnya menulis:</p> <p>“Dalam nama Allah, Maha Pengasih dan Maha Pengampun. Kepada Bapak Mohamed, pembawa acara program 'Pertanyaan Mengenai Iman'. Salam. Saya mengirimkan rasa terima kasih dan penghargaan saya kepada Anda dan seluruh pekerja di saluran satelit, atas semua usaha Anda dalam membuat saluran ini sukses dan meemuaskan para pemirsanya dengan program Anda yang menarik dan menyenangkan, terutama 'Pertanyaan Mengenai Iman'. Saya ingin memberitahu Anda bahwa saya menyukai program ini dan menontonnya secara teratur. Saya menginginkan sebuah Kitab Suci dalam bahasa Arab.</p> <p>Kami berharap Anda menerima Kitab Sucinya, saudara Abdel Kerim.</p> <p>“Saya berharap surat saya sesuai dengan penerimaan Anda yang murah hati atas permintaan saya, dan semoga Anda dapat memenuhinya. Semoga Allah membantu Anda dalam perjalanan Anda membuat saluran ini sukses dan maju. Damai dan anugerah Allah beserta Anda.”</p> <p>Terima kasih banyak, Saudara Abdel Kerim. Kami berdoa agar ada banyak orang-orang yang seperti Anda dan saya mengenal kebenaran. Itulah mengapa kami melakukan pekerjaan ini. Kami tidak melakukannya karena suatu dorongan atau untuk uang. Kami tidak berhubungan, dengan cara apapun, kepada sebuah organisasi, negara, atau sistem. Kami mengasihi Tuhan, sehingga kami berbicara mengenai Tuhan dan kasihNya.</p> <p>Mari kita kembali ke pembahasan kita atas buku 'Combat Kit' (Perlengkapan Tempur), dimana Sheikh Ahmed Didat memberikan beberapa komentar dan kritikan yang mengerikan.</p> <p>Ia berbicara mengenai dua perempuan yang disebutkan dalam Kitab Taurat, di Kitab Jizqil (Yehezkiel) pasal 23. Ia berkata: “Jika Kitab Suci adalah sebuah buku suci, bagaimana ia dapat berbicara mengenai dua orang bekas pelacur bani Israil?”</p> <p>Cerita ini mengenai dua orang saudara perempuan, bernama Ohola dan Oholiba. Dapatkah Anda menjelaskan topik ini karena pada</p>

	permukaannya tidak terlihat baik?
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	Baiklah. Sebenarnya ini bukan cerita yang baik karena mereka yang berbudaya seksual menjelaskan hal-hal sesuai dengan pikiran mereka. Dimana Kitab Suci menggambarkan kiasan antara anak-anak bani Israil yang kehilangan arah dan bekas pelacur tersebut, ia mengambil ceritanya dalam arti fisik pelacuran, sesuai pikirannya.
Mohamed:	Dapatkah Anda membacakan tulisannya dari Kitab Suci?
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	<p>Kitab Jizqil (Yehezkiel), pasal 23, ayat 1 sampai 30⁽¹⁾: “Datanglah firman Tuhan kepadaku: ‘Hai anak manusia, ada dua orang perempuan, anak dari satu ibu... – Kemudian ia mulai menggambarkan perbandingannya – ...Mereka bersundal di Mesir, mereka bersundal di masa mudanya; di sana susunya dijamah-jamah dan dada keperawanannya dipegang-pegang. Nama yang tertua ialah Ohola dan nama adiknya ialah Oholiba... Mengenai nama-nama mereka, Ohola ialah Samaria dan Oholiba ialah Yerusalem... Ohola berahi kepada kawan-kawannya bersundal, yang auratnya seperti aurat keledai dan zakarnya seperti zakar kuda...’ Beginilah firman Tuhan ... ‘Sungguh, Aku akan menyuruh mereka (kekasih-kekasihmu) bergerak melawan engkau... Mereka datang melawan engkau dengan banyak kereta dan roda-roda... Mereka akan menyusun perisai besar dan kecil... karena engkau bersundal dengan mengandalkan bangsa-bangsa dan menajiskan dirimu dengan berhala-berhala mereka.’”</p> <p>Untuk menjelaskan bacaan ini dan menjawab tuduhan serta fitnahan dari Sheikh Didat, saya akan berbicara mengenai bacaan ini secara umum, dan kemudian menjelaskan apa yang nabi Jizqil (Yehezkiel) tulis. Kemudian saya berbicara mengenai kata-kata yang dianggap Didat tidak pantas. Setelah itu, saya berbicara mengenai kata-kata yang serupa di dalam Al Qur’an dan banyak ekspresi-ekspresi yang jauh lebih buruk di dalam Hadis.</p>
Mohamed:	Apa maksud Anda dari semua ini? Dapatkah Anda memulainya dari perkataan-perkataan Kitab Suci secara umum?
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	<p>Ya, saya akan berbicara mengenai Kitab Suci secara umum, dari awal sampai akhir, supaya setiap pemirsa dapat mengetahui.</p> <p>Kitab Suci bukan sebuah buku mengenai seks, jadi seharusnya ia tidak mengatakan bahwa Kitab Suci berbicara mengenai bekas pelacur. Kitab Suci adalah perkataan atau firman Tuhan; pesan Tuhan kepada umat manusia. Apa yang dibicarakannya?</p> <p>Pertama-tama, dimulai dengan cerita penciptaan manusia dan kejatuhannya pada ketidaktaatan. Kemudian bagaimana Allah berhubungan dengan manusia untuk memperkenalkan rencana penebusanNya, kemudian cerita mengenai penebusan dan keselamatan. Setelah itu, perintah Tuhan dan perintahNya mengenai perbuatan jahat; maksud saya melakukan yang baik dan tidak melakukan yang jahat.</p>

	Jelas bahwa nabi Jizqil (Yehezkiel) menulis mengenai melarang kejahatan.
Mohamed:	Apakah nabi Jizqil (Yehezkiel) menulis ini, atau maksud Anda apa yang tertulis di Kitab Jizqil (Yehezkiel)?
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	Apa yang tertulis di Kitab Jizqil (Yehezkiel), artinya perkataan-perkataan Tuhan dalam Kitab Jizqil (Yehezkiel). Dikenal sebagai perkataan nabi Jizqil (Yehezkiel), tetapi sebenarnya apa yang tertulis dalam Kitab Jizqil (Yehezkiel).
Mohamed:	Siapakah Jizqil (Yehezkiel)?
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	Salah satu nabi di masa Taurat.
Mohamed:	Salah seorang nabi Tuhan.
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	Ia mendapatkah wahyu dari Allah untuk menulis perkataan-perkataan ini. Ia menulis mengenai hal ini. Topik yang melarang perbuatan jahat; bukan mendorong perbuatan berdosa.
Mohamed:	Baiklah, dan apa latar belakang dari topik yang dikritik Didat?
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	Ini dia. Inilah poin yang ingin kita capai. Perkataan-perkataan ini ditujukan kepada bangsa Israil.
Mohamed:	Benar.
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	Nabi Jizqil (Yehezkiel) berkata bahwa seorang ibu mempunyai dua orang anak perempuan. Ibu tersebut adalah seorang bani Israil dan anak-anaknya disebut Ahola dan Aholiba. Ia memberikan mereka nama-nama ini. Satu adalah Yerusalem dan yang lainnya Samaria, dan ini merupakan dua kota bangsa Israil. Ini jelas terlihat pada ayat: "Mengenai nama-nama mereka, Ohola ialah Samaria dan Oholiba ialah Yerusalem."
Mohamed:	Benar.
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	Ohola dan Oholiba melacurkan diri mereka sendiri, artinya Samaria dan Yerusalem. Kitab Suci berkata bahwa mereka melakukan perzinahan di Mesir, Asiria dan Babilon. Itu ada di ayat 3 sampai 19. Jadi bacaan ini seharusnya tidak diambil secara harafiah. Artinya bukan ada dua orang pelacur yang melakukan ini dan itu. Ia berbicara mengenai sebuah bangsa dan perzinahan atau pelacuran, dalam arti rohani.
Mohamed:	Jadi artinya bukan seorang perempuan melakukan perzinahan dengan seorang laki-laki karena nama bangsa-bangsa disebutkan, seperti Mesir, Asiria, Samaria, dan Yerusalem.
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	Tepat. Jadi artinya bukan seorang perempuan secara harafiah berhubungan badan... Bagaimana sebuah bangsa melacurkan dirinya sendiri secara harafiah? Sebuah bangsa bukan seorang perempuan? Jadi ini sebuah kiasan yang melambangkan pengkhianatan bangsa Israil, yang dihubungkan kepada Tuhan sebagai satu bangsa. Bangsa tersebut berpaling dari Tuhan dan memuja allah-allah lainnya. Sheikh Didat, inilah yang Kitab Suci sebut perzinahan rohani. Perzinahan rohani artinya meninggalkan Tuhan dan memuja allah lain.

Mohamed:	Jadi, pengkhianatan bangsa Israil, atau orang-orang Tuhan, dan berpaling dari pada Tuhan dalam perzinahan rohani.
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	<p>Perzinahan rohani, tetapi Didat tidak punya pemikiran lainnya kecuali perzinahan seksual. Perzinahan sebuah bangsa artinya bahwa bangsa tersebut berpaling dari Tuhan dan mengikuti allah lain. Mengikuti allah lain dibandingkan dengan perzinahan rohani.</p> <p>Perzinahan, atau meninggalkan Tuhan dan memuja allah lain, jelas-jelas disebutkan di Hakim-Hakim pasal 2, ayat 17. Dikatakan: “Mereka berzinah dengan mengikuti allah lain.”</p> <p>Perzinahan menandakan cinta dunia di Yakobus pasal 4, ayat 4: “Hai kamu, orang-orang yang tidak setia bagaikan perempuan sundal, tidak tahukah kamu bahwa persahabatan dengan dunia adalah persetujuan dengan Tuhan?”</p> <p>Orang-orang yang tidak setia bagaikan perempuan sundal memuja uang dan meninggalkan Tuhan.</p> <p>Perzinahan menunjuk kepada uang di ayat: “Jangan bersuka cita, Ya Israil, dengan sukacita seperti orang-orang lainnya. Karena kamu telah berzinah terhadap Tuhan mu. Kamu telah melacur.”(*) Uang.</p> <p>Konteks dari ayat-ayat ini adalah topik yang kita hadapi. Bukan perzinahan seksual seorang perempuan, tetapi perzinahan rohani sebuah bangsa yang meninggalkan Tuhan dan memuja allah lain; serupa dengan seorang istri mengkhianati suaminya.</p>
Mohamed:	Berpaling dari Tuhan dan berpegang kepada hal-hal duniawi dan cinta uang dianggap sebagai perzinahan rohani. Apa yang tidak pantas dari hal ini? Awalnya kata-katanya terlihat tidak pantas, tetapi pada kenyataannya tidak.
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	<p>Inilah yang Didat katakan. “Apakah wahyu diperbolehkan mengandung kata-kata seperti itu?” Inilah keberatan pokoknya. Untuk menjawab ini...</p> <p>Sebenarnya, kita tidak dapat menghakimi wahyu atau tulisan apapun kecuali kita melihat konteks dimana tulisan itu tertulis, bahasa yang dipergunakan saat itu, serta adat istiadat dan kebiasaan orang di masa itu. Jadi marilah kita menjelaskan hal ini.</p>
Mohamed:	Silahkan.
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	Seseorang pernah bertanya kepada saya, mengapa Tuhan menciptakan tank jika Ia tidak menyukai perang. Saya berkata, “Nak, apakah Tuhan menciptakan tank? Tank mana yang Anda bicarakan?” Ia berkata, “Tank-tank perang.” Saya berkata, “Apa maksud Anda, nak?” Ia berkata, “Tertulis bahwa di hari tertentu, Tuhan menciptakan tank.” Saya berkata, “Nak, dikatakan semua ciptaan yang bergerak di bumi,

	<p>artinya hewan.” Ia telah mengartikannya tank perang. Seseorang harus mengambil sesuatu dan mengerti artinya.</p> <p>Inilah gambaran atas kejahatan yang sedang dipraktekkan dalam pemujaan allah. Kata-kata dan ekspresi-ekspresi yang sama. Jika Anda ingin memeriksa perkataan saya, silahkan lihat di Ensiklopedia Britanika, volume 12, halaman 782.</p>
Mohamed:	Ensiklopedia Islam.
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	Britanika.
Mohamed:	Ensiklopedia Britanika, volume 12, halaman 782.
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	<p>Apa yang dikatakannya? Kita harus mengutipnya dengan benar dan semua orang harus mempelajari dan melihatnya.</p> <p>“Salah satu upacara ritual yang dilakukan untuk mengikuti pemujaan allah adalah perzinahan seksual terbuka sebagai tanda persatuan antara para pemuja allah dalam satu tubuh.” Mereka melakukan ini sebagai tanda menjadi satu tubuh. Ini juga dipraktekkan dalam ziarah di masa sebelum Islam. Mereka pergi ke situ dan melakukan hal yang sama, seperti mengatakan mereka adalah satu bangsa. Inilah gambaran yang Tuhan bicarakan dalam Kitab Jizqil (Yehezkiel), tetapi untuk menegur dan menghukum, bukan untuk mendorong perilaku seperti itu.</p>
Mohamed:	Benar.
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	<p>Upacara seks terbuka ini tidak dianggap memalukan atau cabul di mata mereka yang melakukannya, jika tidak, mereka tidak akan melakukannya. Sebenarnya mereka bangga akan upacara tersebut. Itulah mengapa Kitab Suci mengatakan: “...kemuliaan mereka ialah aib mereka.” Di Kitab Filipi pasal 3, ayat 19. Bahkan menyebutkan hal ini dianggap memalukan, seperti yang Kitab Suci katakan: “Sebab menyebutkan sajumpun apa yang dibuat oleh mereka di tempat-tempat yang tersembunyi telah memalukan.” Adalah perkataan yang disukai, yang ditemukan di Kitab Efesus pasal 5, ayat 12.</p> <p>Sebenarnya Tuhan menyebutkan hal-hal ini untuk menghukum bangsa tersebut karena melakukannya. Ayat dalam Kitab Jizqil (Yehezkiel) mengatakan bahwa Tuhan menghakimi mereka dan menemukan mereka bersalah ketika Ia berkata: “Sungguh, Aku akan menyuruh mereka (kekasih-kekasihmu) bergerak melawan engkau... Mereka datang melawan engkau dengan banyak kereta dan roda-roda... – Ini bukanlah penghakiman terhadap seorang perempuan, bahwa mereka akan datang berpakaian perang lengkap melawan perempuan itu – Aku akan menyerahkan perkara ini di hadapannya... karena engkau bersundal dengan mengandalkan bangsa-bangsa... – Ini sangat jelas – ...Menajiskan dirimu dengan berhala-berhala mereka.”</p> <p>Ketika seorang kriminal mengakui kejahatannya di pengadilan,</p>

	<p>seringkali dia dibawa kembali ke tempat kejahatan dan diminta untuk mengulang kembali kejahatannya. Ketika ia mengulang kejahatannya, hal itu dapat diterima di pengadilan, dan ketika Tuhan menghakimi orang-orangNya dan memberikan bukti, bukankah ini dapat diterima?</p> <p>Orang-orang ini mempunyai pikiran yang sakit.</p> <p>Ada sebuah poin terakhir, dan saya ingin pemirsa menerimanya seperti yang seharusnya. Kita menghormati agama dan kepercayaan orang lain. Setiap orang bebas. Bukankah Sheikh Didat yang terhormat mengetahui bahwa kata-kata yang benar-benar sama dapat ditemukan dalam Al Qur'an dan Hadis? Apakah ia menemukan hal-hal tersebut memalukan dan tidak dapat diterima juga, ataukah ia mengatakan bahwa tidak ada yang memalukan dalam agama?</p>
Mohamed:	Apakah Anda membunyai bukti-bukti?
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	Banyak bukti.
Mohamed:	Banyak bukti?
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	Saya mempunyai lebih dari satu bukti.
Mohamed:	Silahkan.
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	<p>Ia keberatan atas kata 'alat kelamin', dengan mengatakan: "Bagaimana kata 'alat kelamin' disebutkan di buku surgawi?" Ia keberatan penggunaan kata tersebut dalam Kitab Jizqil (Yehezkiel), dimana kata tersebut dikutuk; tetapi kata yang sama disebutkan dalam Al Qur'an di Surat ke 86 (At Tariq), ayat 5 sampai 7, dimana dikatakan: "Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang terpancar, yang keluar dari antara tulang sulbi dan tulang dada (dalam bahasa Arab, alat kelamin)."</p> <p>Bukankah ini memalukan? Apakah dapat diterima di sini, tetapi tidak dapat diterima di sana? Dan kata 'air mani'...</p>
Mohamed:	Jadi jawabannya adalah kata ini dipergunakan dalam arti rohani.
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	<p>Ya, dan kata 'air mani' disebutkan dalam Kitab Jizqil (Yehezkiel). Kata yang sama dalam Al Qur'an di Surat ke 75 (Al Qiyamat), ayat 36 sampai 39, dimana dikatakan: "Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)? Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim), kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya, dan menyempurnakannya, lalu Tuhan menjadikan daripadanya sepasang: laki laki dan perempuan."</p> <p>Jadi air mani disebutkan disini; alat kelamin dan air mani. Apakah hanya memalukan dalam Kitab Suci ataukah ia tidak membaca Al</p>

	<p>Qur'an?</p> <p>Dan ada kata-kata memalukan lainnya. Di Surat ke 33 (Al Ahzab), ayat 50: "...dan perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi kalau Nabi mau... – Saya tidak dapat membaca atau mengucapkan kata ini, yang ada di Al Qur'an – ...sebagai pengkhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin."</p>
Mohamed:	Dapatkah Anda membacanya?
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	Bagaimana saya bisa? Ini, dapatkah Anda membacanya.
Mohamed:	"Kalau Nabi mau mengawininya (menggunakan sebuah kata yang kasar), sebagai pengkhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin."
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	Ini mengerikan saudara. Ada perempuan yang duduk di depan TV.
Mohamed:	Ini ada dalam Al Qur'an dan tidak ada yang memalukan dalam agama.
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	<p>Mungkin tidak ada yang memalukan dalam agama Islam, tetapi saya dapat dengan sejujurnya mengatakan bahwa dalam ajaran Isa Al-Masih, kami mempunyai kejengahan. Jangan menuduh kami.</p> <p>Juga di Surat ke 24 (An Nur), ayat 31: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara...."</p>
Mohamed:	Kemaluannya (kata eksplisit).
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	<p>Kemaluan.</p> <p>Juga di surat At Tur, Al Waqi'a dan Al Insan...</p>
Mohamed:	Temanku terkasih, dulu saya membaca kata-kata ini tanpa kejengahan karena mereka ada di buku Allah.
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	<p>Kata-kata ini membuat kita jengah.</p> <p>Apakah Al Qur'an merupakan buku Tuhan?</p> <p>Surat At Tur, Al Waqi'a, dan Al Insan semuanya menyebutkan surga beserta isinya, seperti minuman keras, houris (bidadari cantik) dan anak-anak muda yang tetap muda.</p> <p>Di Surat ke 56 (Al Waqi'a), sampai 17⁽²⁾ sampai 25: "Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda, dengan membawa gelas, cerek dan sloki (piala)... Dan (di dalam surga itu) ada bidadari-bidadari yang bermata jeli <u>yang kami simpan tetap sebagai perawan selamanya</u>⁽³⁾."</p> <p>Dijelaskan di Surat Al Insan. "Kita akan menikahkan mereka dengan para perawan dengan mata yang indah, besar, dan bersinar... Mereka akan saling bertukar, satu dengan yang lainnya, secangkir kebebasan</p>

	untuk melakukan kecerobohan, kebebasan berdosa. Mengelilingi mereka untuk mengabdikan kepada mereka, para anak-anak muda, cakap seperti mutiara.”
Mohamed:	Mungkin ini mempunyai arti rohani lainnya.
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	Saya menyukai cara Anda berpijak dan membela Muslim. Saya menyukainya karena...
Mohamed:	Ini bukan masalah membela orang-orang Muslim.
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	...Kita tidak dapat menemukan seorang Muslim untuk datang dan membahas hal-hal ini dengan kita. Bagus bahwa Anda membahas ini dari pandangan Islam.
Mohamed:	Inilah yang dimengerti orang-orang.
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	Benar. Orang Muslim mengerti ini.
Mohamed:	Muslim mengerti ini dengan cara seperti ini dan saya memaafkan orang Muslim manapun yang mengambil artinya seperti ini.
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	<p>Kita akan melihat artinya, tetapi orang Muslim harus mempelajari dan mengerti buku-bukunya.</p> <p>Lihat apa yang Qurtuby katakan mengenai hal ini. “Para houris (bidadari cantik) akan mengelilingi mereka dan mereka akan menikmati hubungan badan dengan para houris.”</p> <p>Di firdaus dan di surga, ada sesuatu yang disebut ‘berhubungan badan dengan para houris’.</p> <p>Dalam komentar Ibn Katheer, volume 4, halaman 292: “Di firdaus, seorang laki-laki diberikan kekuatan seratus orang laki-laki dan ia dapat berhubungan badan dengan seratus perawan setiap hari, kemudian mereka akan menjadi perawan lagi, setiap hari.”</p> <p>Bayangan harapan yang diberkati!</p> <p>Yang mereka sebut di firdaus itu adalah perkawinan (kata yang buruk) dan mereka menjadi perawan lagi dan mempunyai kekuatan seratus orang laki-laki. Hal yang aneh!</p>
Mohamed:	Hal-hal yang menjijikkan!
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	<p>Bapak Mohamed Galal Kishk mengatakan: “Terbukti di tulisan Al Qur’an bahwa bidadari bermata hitam adalah untuk kenikmatan seksual.” Ini ada di buku, ‘A Muslim’s Thoughts about Sex’ (Pikiran seorang Muslim mengenai Seks), Halaman 202.</p> <p>Di buku ‘Ihya’ Ulum Al Din’, Sheikh Ghazaly mengatakan: “Firdaus dihiasi dengan bidadari bermata hitam, mereka seperti batu rubi dan safir yang tidak dapat dipadamkan... – Artinya tidak ada orang yang pernah bersetubuh dengan mereka – ...oleh manusia atau jin berjalan di</p>

	<p>tangga taman. Jika mereka berjalan-jalan, mereka dipikul oleh tujuh puluh ribu anak-anak muda.”</p> <p>Apa ini? Seekor beruang? Kita tidak peduli. “Genit, wangi harum, tidak menjadi tua.”</p> <p>Mohamed Galal Kishk membuat komentar ini mengenai kenikmatan: “Tidak ada tempat untuk kejengahan atau rasa malu mengenai kebutuhan fisik seksual.” Ia melanjutkan dengan mengatakan, “Tidak ada rasa malu atas daging atau dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan wajarnya di bumi ini... – Sampai disini masih normal – ...bahkan untuk mengingini kenikmatan abadi kedagingan di kekekalan.”</p>
Mohamed:	Ini sangat buruk. Ini mengerikan.
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	<p>Itu ada di ‘A Muslim’s Thoughts about Sex’ (Pikiran seorang Muslim mengenai Seks), halaman 211.</p> <p>Ibrahim Mahmoud memberikan komentar atas anak-anak muda dalam bukunya ‘Sex in Paradise’ (Seks di Surga), yang mempunyai lebih dari 500 halaman. Di halaman 384 sampai 386, ia mengatakan: “Sheikh Mohamed Galal Kishk... – orang yang baru saja kita kutip – ...adalah seorang ahli hukum Azhari yang terkenal dan ia telah menegaskan ide bahwa kenikmatan seksual berasal dari hubungan badan dengan anak-anak muda yang tetap muda.” Kenikmatan seksual datang dari hubungan badan dengan anak-anak muda yang tetap muda.</p> <p>Ia bersaksi atas hal ini dengan mengatakan: “Bukankah mereka yang telah menekan keinginan mereka dan tetap mempertahankan keperawanan mereka layak mendapatkan ganjaran? Apa ganjarannya, selain menerima apa yang kamu inginkan di bumi atau bahkan lebih baik di surga?”</p> <p>Ibrahim Mahmoud memberikan komentar dengan mengatakan: “Apa yang Sheikh Mohamed Galal Kishk katakan sesuai dengan yang dikatakan Ibn Qayem El Gouzieh dalam bukunya, ‘Hady El Arwah ila Bilid El Afrah’, halaman 166. Ia berkata bahwa siapapun yang menahan diri dari kenikmatan yang dilarang Allah, akan menerimanya saat kebangkitan dengan kepenuhannya.”</p> <p>Ibrahim Mahmoud melanjutkan komentarnya dengan mengatakan: “Bukankah kenikmatan ini berasal dari... – Kata-kata kotor! Kata-kata kotor! Apa yang mereka katakan, berarti ‘dari belakang’ – ...secara umum, berhubungan badan dengan anak-anak muda.”</p> <p>Ibn Qayem El Gouzieh tidak menyebutkannya secara eksplisit tetapi</p>

	<p>memberikan petunjuk. Ia malu.</p> <p>Apakah Sheikh Didat mempunyai keberanian untuk mengatakan kata-kata yang menjijikkan dan memalukan ini? Ia tidak berani. Jadi bagaimana ia berani mengatakan sesuatu mengenai perkataan Tuhan di Kitab Jizqil (Yehezkiel), ketika kata-kata itu disebutkan untuk melarang dan menghukumnya. Disini kata-kata tersebut dikatakan sebagai berkat, ganjaran, dan hal-hal aneh!</p>
Mohamed:	Apakah ada kata-kata seperti itu di Hadis sakral?
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	<p>Kita akan lihat apakah mereka sakral atau tidak. Anda membuat saya tertawa. Kata-kata tersebut disebutkan di Hadis berbunyi. Mungkin maksud Anda Hadis berbunyi atau asli. Banyak dari kata-kata ini yang muncul. Apakah Didat menganggap mereka memalukan?</p> <p>Cukup menyebutkan sebuah kata yang nabi Muhammad ulang empat kali. Ini tercatat di Sahih El Bukhari, Musnad Ahmad, Sunan Abi Dawood dan Sunan El Darqutni. Saya menantang sheikh Islam manapun untuk mengatakan kata-katanya, kata-kata yang akan saya tunjukkan di depan kamera.</p> <p>Hadis di Sahih El Bukhari, bab mengenai Prajurit, Hadis 6913. Saya tidak akan membacakan semuanya. Saya akan membaca sedikit dan kemudian menunjukkan sisanya di depan kamera. Dikatakan: “Menuturkan Ibn Abbass, ketika Ma’ath Ibn Malik datang kepada sang Rasul, sang Rasul berkata, ‘Mungkin kamu baru saja mencium, menyentuh, atan menatap.’” Ini akan dijelaskan di Sunan Abi Dawood sebelum kita sampai ke katanya.</p> <p>“Menuturkan Abu Huraira bahwa Aslami datang... – ini yang satunya lagi, bukan Ma’ath – kepada sang Rasul empat kali dan mengaku bahwa ia telah melakukan hubungan badan yang tidak resmi dengan seorang perempuan dan sang Rasul tidak menjawab dia. Kemudian ia datang untuk kelima kalinya... – dan mengatakan kata cabul yang akan saya tunjukkan di depan kamera – ...Ia berkata, ‘Ya, saya melakukannya.’ Sang Rasul bertanya, ‘Sampai organ tubuhmu di dalam perempuan itu?’ Laki-laki itu berkata, ‘Ya.’ Sang Rasul kemudian berkata, ‘Sama seperti sebuah tusuk sanggul masuk ke sebuah periuk collyrium⁽⁴⁾ atau sebuah ember ke sumur?’ Ia berkata, ‘Ya.’ Jadi sang Rasul bertanya, ‘Apakah kamu tahu apa itu perzinahan?’ Ia berkata, ‘Ya. Saya telah melakukan sebuah perbuatan tidak sah dengan perempuan itu, yang dilakukan seorang suami sah dengan istri sahnya...’ – Lihat bagaimana sopannya laki-laki tersebut. Ia memilih kata-katanya dan tidak menggunakan ekspresi yang menjijikkan. – ...Sang Rasul berkata, ‘Apa yang kamu inginkan dari menceritakan hal ini kepada saya?’ Laki-laki tersebut berkata, ‘Aku ingin kamu membersihkan aku.’ Ia datang untuk dibersihkan tetapi sang Rasul memerintahkan agar dia dilempari batu.</p>

	<p>Kemudian sang Rasul mendengar dua dari temannya berbicara. Seseorang berbicara kepada yang lainnya, 'Lihat laki-laki itu. Walaupun ia mengaku dan Allah menutupi dosanya, ia dilempari batu dan mati seperti anjing.' Nabi Muhammad meninggalkan mereka dan pergi jalan-jalan selama sejam. Ia melewati mayat keledai yang bengkak. Ia bertanya, 'Dimana ini dan itu?' Kedua temannya berkata, 'Kami disini, ya rasul Allah.' Ia berkata, 'Pergi dan makanlah dari perut keledai itu.'"</p> <p>Ia mengatakan itu karena mereka protes atas laki-laki yang dilempari batu setelah ia mengaku dan Allah menutupinya. Apakah Anda melihat? Kata-kata cabul yang ia katakan disini, di depan kamera. Ini mengerikan. Biarkan para skeikh Muslim melihatnya dan mengucapkannya. Ini mengerikan.</p> <p>Kata-kata di Kitab Jizqil (Yehezkiel) melarang sesuatu yang salah, tetapi disini dikatakan bahwa hal itu normal dan diperbolehkan.</p>
Mohamed:	<p>Terlalu mengejutkan untuk disebutkan. Sangat memalukan.</p> <p>Kita hanya mempunyai satu menit lagi, jadi marilah kita menjawab pertanyaan: Apa Solusinya?</p>
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	<p>Amin.</p> <p>Isa Al-Masih adalah jawabannya. Ia berkata: "Karunia Tuhan ialah hidup yang kekal." Dan, "Karena begitu besar kasih Tuhan akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan AnakNya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal." Ia juga berkata: "Janganlah takut, hai kamu kawanan kecil! Karena Bapamu telah berkenan memberikan kamu kerajaan itu."</p> <p>MaksudNya adalah kerajaan rohani, bukan kerajaan fisik. "Kerajaan Tuhan bukanlah soal makanan dan minuman." "Mereka tidak menikahi dan dinikahi, tetapi seperti para malaikat Tuhan di surga."^(*)</p> <p>Isa Al-Masih adalah solusi bagi kehidupan kekal. Ini bukan surga seksual. Kemuliaan surga dan kerajaan Tuhan adalah kerajaan rohani. Saya berdoa supaya Anda tidak menghalangi diri Anda sendiri dari kerajaan Tuhan.</p> <p>Kita telah melakukan seratus episode dari program ini dan saya percaya bahwa ada banyak orang yang telah menerima Isa Al-Masih.</p> <p>Sebelum kita menutupnya, katakan dengan saya: "Tuhan, masuk dalam hatiku. Aku menyerahkan hidupku kepada Engkau sepenuhnya. Aku ingin hidup bagi Engkau selamanya. Terima kasih karena Engkau telah</p>

	menjawab. Amin.” Semoga Tuhan beserta Anda.
Mohamed:	Terima kasih banyak. Sahabat, tertulis dalam Kitab Suci bahwa ketika orang berada dalam keberadaan Tuhan di surga, mereka tidak menikah dan dinikahi, tetapi seperti malaikat-malaikat Tuhan di surga, memuji Tuhan semesta alam dan Tuhan atas semuanya. Dengan kita sampai ke akhir episode keseratus, saya katakan kepada semua saudara saya: “Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang? Seperti ada tertulis: ”Oleh karena Engkau, kami ada dalam bahaya maut sepanjang hari, kami telah dianggap sebagai domba-domba sembelihan.” Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita. Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Tuhan, yang ada dalam Isa Al-Masih, Tuhan kita.” Terima kasih dan sampai berjumpa kembali. Saya tinggalkan Anda dalam lindungan Tuhan.
Bpk. Pdt. Zakaria B.:	Amin. Terima kasih.

Texts being used:

The Indonesian Bible text used for New Testament is “The Indonesian (1912 Translation) – Greek Diglot New Testament” – “Kitab Suci Injil Dwibahasa Indonesia (Terjemahan 1912) – Yunani” version. © LAI (Lembaga Alkitab Indonesia – Indonesian Bible Society), 2000.

The Indonesian Bible text used for Old Testament is “The New Translation, 1974” – “Alkitab Terjemahan Baru (TB), 1974” version. © LAI (Lembaga Alkitab Indonesia – Indonesian Bible Society), 1974.

The Indonesian Al Qur’an text used is taken from
<http://Quran.al-islam.com/>

Indonesian version:
<http://Quran.al->

islam.com/Targama/DispTargam.asp?nType=1&nSora=1&nAya=1&nSeg=1&l=eng&t=i
[nd](#)

Notes on this episode:

(*) For verses that is not clearly defined, the translation is done directly as the text said, not taken from the quote in the Bible – Untuk ayat-ayat yang tidak direferensikan secara jelas, terjemahan dilakukan secara langsung seperti apa kata text, bukan diambil langsung sesuai dengan teks dari Kitab Suci.

(1) Should be verse 1 – 30. We change it from verse 3 – 20 into verse 1 – 30. –
Seharusnya ayat 1 – 30. Kita merubahnya dari ayat 3 – 20 menjadi ayat 1 – 30.

(2) Should be verse 17 – 25. We change it from verse 16 – 25 into verse 17 – 25. –
Seharusnya ayat 17 – 25. Kita merubahnya dari ayat 16 – 25 menjadi ayat 17 – 25.

(3) Underline sentence is not found in the Indonesian version, therefore we use direct translation from the English version. – Kalimat yang digarisbawahi tidak ditemukan dalam versi bahasa Indonesia sehingga diterjemahkan langsung dari versi bahasa Inggris.

(4) The translation of collyrium is not found. – Terjemahan collyrium tidak ditemukan.